

## Hubungan Pola Pemberian Makan dengan Kejadian *Stunting* pada Anak Usia 12-36 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tegal Angus Tahun 2023.

Cahya Maharani<sup>1\*</sup>, Rahmini Shabariah<sup>2</sup>, Tirta Prawita Sari<sup>3</sup>, Meita Dwi Utami<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta.

<sup>2,3,4</sup>Dosen Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta.

\*Corresponding author: [cahya.maharani2002@gmail.com](mailto:cahya.maharani2002@gmail.com)

### ABSTRAK

**latar belakang** *Stunting* ialah keadaan pendek berdasarkan panjang atau tinggi badan menurut usia yang kurang dari -2 SD pada kurva WHO. Indikator tinggi badan menurut usia memberikan indikasi masalah gizi yang sifatnya kronis sebagai akibat dari keadaan yang berlangsung lama. Prevalensi anak *stunting* di Provinsi Banten sebanyak 20,0% lebih rendah dibandingkan di Kabupaten Tangerang yaitu sebanyak 21,1%. Salah satu faktor yang berperan penting dalam tumbuh kembang anak adalah faktor kebiasaan makan, karena makanan mengandung zat gizi, **tujuan** Diketuainya hubungan pola pemberian makan dengan kejadian *stunting* pada anak usia 12-36 bulan di wilayah kerja Puskesmas Tegal Angus tahun 2023, **metode** Desain penelitian adalah penelitian analitik dengan desain *cross-sectional* yang menggunakan data primer. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *consecutive sampling*, analisis data menggunakan uji univariat dan uji bivariat dengan program SPSS versi 26, **hasil** Total terdapat 85 ibu yang memiliki anak usia 12-36 bulan dan terdapat 43 anak (50,6%) mengalami *stunting*. Sebanyak 50 anak (58,8%) dengan jenis kelamin laki-laki, sebanyak 44 anak (51,8%) diberikan pola makan yang tidak tepat. Pada analisis bivariat dengan uji *Chi square* didapatkan adanya hubungan yang signifikan antara pola pemberian makan dengan kejadian *stunting* pada anak usia 12-36 bulan ( $p=0,000$  ( $CI=2.522-10.005$ )), dan **simpulan** Terdapat hubungan antara pola pemberian makan dengan kejadian *stunting* pada anak usia 12-36 bulan di wilayah kerja Puskesmas Tegal Angus.

**Kata kunci:** *Stunting*, anak, dan pola pemberian makan

### ABSTRACT

**background** *Stunting* is a condition of shortness based on length or height for age that is less than -2 SD on the WHO curve. The height for age indicator provides an indication of nutritional problems that are chronic in nature as a result of standing conditions. The prevalence of *stunting* children in Banten Province was 20.0%, which was lower than that in Tangerang District which was 21.1%. One of the factors that play an important role in children's growth and development is eating habits, because food contains nutrients, **purposes** To know the relationship between feeding patterns and the incidence of *stunting* in children aged 12-36 months in the Tegal Angus Health Center working area in 2023, **methods** The research design is analytic research with a *cross-sectional* design using primary data. Sampling in this study used consecutive sampling, data analysis using univariate test and bivariate test with the SPSS version 26 program, **result** There were 85 mothers who had children aged 12-36 months and 43 children (50.6%) were *stunting*. A total of 50 children (58.8%) with male gender, as many as 44 children (51.8%) were given inappropriate feeding patterns. In bivariate analysis with the *Chi square* test, it was found that there was a significant relationship between feeding patterns and the incidence of *stunting* in children aged 12-36 months ( $p=0.000$  ( $CI=2.522-10.005$ )), dan **conclusion** Relationship between feeding patterns and the incidence of *stunting* in children aged 12-36 months in the Tegal Angus Health Center working area.

**Keywords:** *Stunting*, children, and feeding patterns.

## 1. PENDAHULUAN

Berdasarkan prevalensi pada tahun 2022 WHO (World Health Organization) menyatakan untuk anak *stunting* dengan usia kurang dari 5 tahun terdapat 22,8% atau sebanyak 149,2 juta anak di dunia yang mengalami *stunting*. *South-East Region* menduduki peringkat pertama dengan prevalensi *stunting* tertinggi sebanyak 30,5 % anak dengan status *stunting* di Asia (WHO, 2022). Anak usia di bawah lima tahun lebih dari sepertiganya tingginya berada dibawah rata-rata. Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) 2022 mencatat kelaziman *stunting* nasional mencapai 21,6%. Sedangkan dari presentase Provinsi Banten memiliki kelaziman *stunting* hingga 20,0% dengan Kabupaten Tangerang yang memiliki kelaziman *stunting* yakni 21,1 % (Kemenkes RI, 2022). Kecamatan Teluknaga memiliki prevalensi *stunting* 475 anak atau 4,02%. Penyumbang terbanyak prevalensi anak *stunting* di wilayah Teluknaga yaitu Desa Pangkalan. Desa Pangkalan sampai saat ini menjadi titik daerah lokus *stunting* yang terjadi karena berbagi faktor, salah satunya aturan pemberian makan yang tidak tepat dan juga kondisi fisik lingkungan tempat tinggal.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik dengan desain cross-sectional.

### 1.1 Berat Badan Dan Tinggi Badan

**Tabel 1.1.1 Gambaran distribusi berat badan (kg) anak di Desa Pangkalan berdasarkan kelompok usia.**

No	Kelompok Usia	Rendah	Rata-rata	Tinggi
1.	12-23 bulan	5.50	8.23	11.20
2.	24-36 bulan	8.40	10.25	13.10

Populasi penelitian ini adalah anak usia 12-36 bulan di Desa Pangkalan yang melakukan pemeriksaan rutin di posyandu pada bulan Desember Tahun 2023. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 81 anak yang didapatkan saat pengambilan data di posyandu Desa Pangkalan. Teknik pengambilan data yang di gunakan pada penelitian ini dengan cara melakukan pengukuran berat badan menggunakan timbangan, tinggi badan menggunakan stadiometer atau infantometer dan informasi pola makan dari masing-masing anak menggunakan kuesioner CFQ (*Child Feeding Questionnaire*). Data yang telah didapatkan data pengambilan data kemudian dianalisis menggunakan sistem SPSS versi 26.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Univariat

Data sampel yang digunakan untuk analisis univariat merupakan anak usia 12-36 bulan di Desa Pangkalan wilayah kerja Puskesmas Tegal Angus Kabupaten Tangerang. Data sampel meliputi distribusi berat badan, tinggi badan, jenis kelamin, usia, pendidikan orang tua, status gizi dan pola makan.

Jumlah sampel yang terlibat dalam penelitian ini adalah 85 anak usia 12-36 bulan di Desa Pangkalan wilayah kerja Puskesmas Tegal Angus Kabupaten Tangerang.

Berdasarkan Tabel 1.1.1 dapat diketahui bahwa berat badan terendah dari kelompok usia 12-23 bulan adalah 5.50 kg, berat badan tertinggi 11.20 kg dan berat rata-rata adalah 8.23 kg di Desa Pangkalan

wilayah kerja Puskesmas Tegal Angus. Kelompok usia 24-36 bulan berat badan terendah adalah 8.40 kg, berat badan tertinggi 13.10 kg dan berat rata-rata adalah 10.25 kg.

**Tabel 1.1.2 Gambaran distribusi tinggi badan (cm) anak di Desa Pangkalan berdasarkan kelompok usia.**

No	Kelompok Usia	Rendah	Rata-rata	Tinggi
1.	12-23 bulan	68.00	75.26	90.00
2.	24-36 bulan	74.00	86.15	99.50

Berdasarkan Tabel 1.1.2 dapat diketahui bahwa tinggi badan terendah dari kelompok usia 12-23 bulan adalah 68.00 cm, tinggi badan tertinggi 90.00 cm dan tinggi rata-rata adalah 75.26 cm di Desa Pangkalan wilayah kerja Puskesmas

Tegal Angus. Kelompok usia 24-36 bulan tinggi badan terendah adalah 74.00 cm, tinggi badan tertinggi 99.50 cm dan tinggi rata-rata adalah 86.15 cm di Desa Pangkalan wilayah kerja Puskesmas Tegal Angus.

## 1.2 Jenis Kelamin

**Tabel 1.2 Gambaran distribusi anak usia 12-36 bulan di Desa Pangkalan berdasarkan jenis kelamin**

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	50	58.8
Perempuan	35	41.2
<b>Jumlah</b>	<b>85</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat diketahui bahwa sebanyak 50 anak (58.8%) di Desa Pangkalan Wilayah Kerja

Puskesmas Tegal Angus adalah jenis kelamin laki – laki dan 35 anak (41.2%) adalah jenis kelamin perempuan.

## 1.3 Usia

**Tabel 1.3 Gambaran distribusi anak usia 12-36 bulan di Desa Pangkalan berdasarkan usia.**

Usia	n	%
24-36 bulan	50	58.8
12-23 bulan	35	41.2

---

<b>Jumlah</b>	<b>85</b>	<b>100</b>
---------------	-----------	------------

---

Berdasarkan Tabel 1.3 dapat diketahui bahwa sebanyak 50 anak (58.8%) di Desa Pangkalan wilayah kerja Puskesmas Tegal Angus berada dalam

jangkauan usia 24-36 bulan dan sebanyak 35 anak (41.2%) jangkauan usia 12-23 bulan.

#### 1.4 Pendidikan Orang Tua

**Tabel 1.4 Gambaran distribusi anak usia 12-36 bulan di Desa Pangkalan berdasarkan pendidikan orang tua.**

---

<b>Pendidikan Orang Tua</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
SD	36	42.4
SMP	29	34.1
SMA	20	23.5
<b>Jumlah</b>	<b>85</b>	<b>100</b>

---

Berdasarkan Tabel 1.4 dapat diketahui bahwa sebanyak 36 orang tua (42.4%) di Desa Pangkalan wilayah kerja Puskesmas Tegal Angus pendidikan

terakhir orang tua adalah SD dan sebanyak 29 orang tua (34.1%) pendidikan terakhirnya SMP dan sebanyak 20 orang tua (23.5%) pendidikan terakhirnya SMA.

#### 1.5 Status Gizi

**Tabel 1.5 Gambaran distribusi anak usia 12-36 bulan di Desa Pangkalan berdasarkan status gizi.**

---

<b>Status Gizi</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
<i>Stunting</i>	43	50.6
Normal	42	49.4
<b>Jumlah</b>	<b>85</b>	<b>100</b>

---

Berdasarkan Tabel 1.5 dapat diketahui bahwa sebanyak 43 anak (50.6%) di Desa Pangkalan wilayah kerja

Puskesmas Tegal Angus adalah *stunting* dan sebanyak 42 anak (49.4%) adalah normal.

#### 1.6 Pola Pemberian Makan

**Tabel 1.6 Gambaran distribusi anak usia 12-36 bulan di Desa Pangkalan berdasarkan pola pemberian makan.**

---

<b>Pola Makan</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
-------------------	----------	----------

---

Tidak Tepat	43	50.6
Tepat	42	49.4
<b>Jumlah</b>	<b>85</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 1.6 dapat diketahui bahwa sebanyak 43 anak (50.6%) di Desa Pangkalan wilayah kerja Puskesmas Tegal Angus mendapatkan pola

makan yang tidak tepat dan sebanyak 42 anak (49.4%) mendapatkan pola makan tepat.

### Analisis Bivariat

**Tabel 1.7 Hubungan Pola Pemberian Makan dengan kejadian Stunting Pada Anak Usia 12-36 Bulan di Desa Pangkalan Wilayah Kerja Puskesmas Tegal Angus**

Pola Makan	Status Gizi ( <i>Stunting</i> )				Total	<i>p value</i>
	Stunting		Normal			
	n	%	n	%		
Tidak Tepat	36	42.35	7	8.24	43	50.59
Tepat	7	8.24	35	41.17	42	49.41
<b>Jumlah</b>	<b>43</b>	<b>50.53</b>	<b>42</b>	<b>49.4</b>	<b>85</b>	<b>100</b>

*CI=2.522-10.005*

Hasil dari analisis uji statistik didapatkan nilai *p-value*= 0,000<0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola pemberian makan dengan kejadian stunting. *CI=2.522-10.005* yang berarti bahwa ibu yang memiliki anak dengan pola makan yang tidak tepat berpeluang 2.522 kali lebih besar untuk terjadinya stunting. Pola pemberian makan yang tepat (jenis makanan, jumlah makanan dan jadwal makan) mempengaruhi status gizi anak. Sebagian besar responden belum menerapkan pola makan yang tepat pada anak stunting.

### PEMBAHASAN Stunting

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa dari total 85 responden, sebagian

besar 43 anak (50.6%) dengan keadaan *stunting*. Dari jumlah persentase penelitian ini lebih besar dibandingkan dengan angka *stunting* Kabupaten Tangerang pada Tahun 2022 sebesar 21,1%. Sesuai dengan Surat Keputusan Bupati Tangerang tentang Penetapan dan Penurunan Lokasi Khusus *Stunting* 2022, Desa Pangkalan masuk kedalam urutan 3 besar dengan angka *stunting* tertinggi di Kabupaten Tangerang. Urutan pertama lokus stunting adalah Desa Saga Kecamatan Balaraja dan urutan kedua adalah Desa Suradita Kecamatan Cisauk.

Karakteristik jenis kelamin pada penelitian ini di dominan oleh laki-laki sebanyak 50 anak (58,8%). Terdapat 39 dari 50 anak laki-laki pada penelitian ini dengan keadaan *stunting* disertai dengan pola makan yang tidak tepat. Diketahui

bahwa sebanyak 36 orang tua (42.4%) di Desa Pangkalan wilayah kerja Puskesmas Tegal Angus pendidikan terakhir orang tua adalah SD dan sebanyak 29 orang tua (34.1%) pendidikan terakhirnya SMP dan sebanyak 20 orang tua (23.5%) pendidikan terakhirnya SMA. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Salsabilla Aria, 2021) dan (Fathul Jannah, 2021) yang didapatkan adanya hubungan antara pendidikan orang tua dengan kejadian *stunting*.

### **Pola Makan**

Hasil penelitian ini didapatkan sebanyak 43 anak (50.6%) di Desa Pangkalan wilayah kerja Puskesmas Tegal Angus mendapatkan pola makan yang tidak tepat dan sebanyak 42 anak (49.4%) mendapatkan pola makan tepat. Pola pemberian makan yang tepat (jenis makanan, jumlah makanan dan jadwal makan) mempengaruhi status gizi anak. Sebagian besar responden belum menerapkan pola makan yang tepat pada anak *stunting*. Kunci keberhasilan dalam pemenuhan gizi anak terletak pada ibu. Pengetahuan rendah terkait gizi juga dapat berakibat pada rendahnya kemampuan dalam menyerap berbagai informasi dalam menjalankan kehidupan setiap hari. Ini adalah salah satu faktor risiko terjadinya masalah kesehatan dan gizi. Namun, *stunting* pada anak dapat dicegah jika orang tua, khususnya ibu, memiliki pengetahuan yang cukup baik mengenai upaya menjaga kesehatan dan menyusun pola makan anak (Sutarto, Azqinar dan Puspita Sari, 2020).

Peneliti juga menemukan beberapa fakta dari responden terkait pola pemberian makan anak *stunting* yang dirasa perlu adanya konsultasi dan pendampingan gizi. Beberapa anak terbiasa mengkonsumsi nasi dan makanan instan, kemudian ada anak yang hanya suka makan jajan warung, bubur instan

dan makanan kemasan dengan alasan anak hanya suka makanan itu saja. Pengolahan makanan yang kurang bervariasi dari ibu-ibu setempat dan lebih memilih membeli makanan yang lebih praktis. Jenis makanan yang dikonsumsi oleh anak juga sangat menentukan gizi anak. Pola pemberian makan yang baik harus dilakukan sejak dini dengan cara memberikan makanan yang bervariasi dan memberikan informasi kepada anak untuk waktu makan yang baik. Dengan demikian, anak akan terbiasa dengan pola makan yang sehat dan tepat.

### **4. KESIMPULAN**

Kesimpulan dari hasil penelitian yang berjudul Hubungan Pola Pemberian Makan dengan Kejadian *Stunting* Pada Anak Usia 12-36 Bulan di wilayah kerja Puskesmas Tegal Angus, dari 85 Pasien yang diambil sebagai sampel penelitian, dapat disimpulkan distribusi berat badan terendah adalah 5.50 kg dan tinggi badan terendah adalah 68 cm pada anak di wilayah kerja Puskesmas Tegal Angus Tahun 2023. Anak usia 12-36 bulan di wilayah kerja Puskesmas Tegal Angus Tahun 2023 berdasarkan usia sebanyak 50 anak (58.8%) kelompok usia 24-36 bulan dan sebanyak 36 orang tua (42.4%) pendidikan terakhir orang tua SD. Proporsi *stunting* pada anak usia 12-36 bulan di wilayah kerja Puskesmas Tegal Angus Tahun 2023 sebanyak 43 anak (50.6%). Karakteristik anak usia 12-36 bulan di wilayah kerja Puskesmas Tegal Angus tahun 2023 sebanyak 50 (58.8%) anak laki-laki. Gambaran pola pemberian makan pada anak usia 12-36 bulan di wilayah kerja Puskesmas Tegal Angus Tahun 2023 sebanyak 43 anak (50.6%) pola makan tidak tepat. Hubungan pola pemberian makan pada anak usia 12-36 bulan di wilayah kerja Puskesmas Tegal Angus



Tahun 2023 dengan kejadian stunting dengan ( $p=0,000(CI=2.522-10.005)$ ).

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada keluarga peneliti, Universitas Muhammadiyah Jakarta dan staff Puskesmas Tegal Angus yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk melakukan penelitian ini.

#### KONFLIK KEPENTINGAN

Peneliti tidak memiliki konflik kepentingan dan tidak ada afiliasi atau koneksi dengan entitas atau organisasi apapun yang dapat menimbulkan pertanyaan bias dalam diskusi dan kesimpulan naskah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Asrar, M., Hadi, H. and Boediman, D. (2009) "Pola Asuh, Pola Makan, Asupan Zat Gizi Dan Hubungannya Dengan Status Gizi Anak Balita Masyarakat Suku Nuaulu Di Kecamatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah Provinsi Maluku," *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 6(2), pp. 84–94. Available at: <https://journal.ugm.ac.id/jgki/article/view/17716>.
- Batubara, J.R.L. et al. (2017) *Panduan Praktek Klinis Perawatan Pendek Pada Anak dan Remaja di Indonesia*. Jakarta: Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia.
- Danaei, G. et al. (2016) "Risk Factors For Childhood Stunting In 137 Developing Countries: A Comparative Risk Assessment Analysis At Global, Regional, And Country Levels," *PLoS Medicine*, 13(11), pp. 1–10. Available at: <https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1002164>.
- Devaera, Y. et al. (2018) "Comparing Compliance And Efficacy Of Isocaloric Oral Nutritional Supplementation Using 1,5kcal/ML Or 1 Kcal/ML Sip Feeds In Mildly To Moderately Malnourished Indonesian Children: A Randomized Controlled Trial," *Pediatric Gastroenterology, Hepatology & Nutrition*, 21(4), pp. 315–320. Available at: <https://synapse.koreamed.org/articles/1102471>.
- Dinkes Surabaya (2018) "Puskesmas Tambak Wedi." Surabaya: Dinas Kesehatan Surabaya. Available at: <https://dinkes.surabaya.go.id/porta/v2/pkm-tambak-wedi/>.
- Dror, D.K. and Allen, L.H. (2011) "The Importance Of Milk And Other Animal-Source Foods For Children In Low-Income Countries," *Food and nutrition bulletin*, 32(3), pp. 227–243. Available at: <https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/156482651103200307>.
- Fatimah, S., Nurhidayah, I. and Rakhmawati, W. (2018) "Factors Contributing to the Nutritional Status of Toddlers in Ciawi District Tasikmalaya Regency," *Majalah Keperawatan Unpad*, 10(1), pp. 37–51.
- Gustriani, W.A.Y.U., Azis, W.A. and Taswin, T. (2023) "Hubungan Faktor Ibu, Pola Pemberian Makanan Dan Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita 12-59 Bulan Di Kelurahan Bataraguru," *Kampurui Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(1), pp. 21–26. Available at: <https://ejournal.lppmunidayan.ac.id/index.php/kesmas/article/view/984/816>.
- IDAI (2018) "Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI)." Jakarta: Unit Kerja Koordinasi

- Nutrisi Dan Penyakit Metabolik Ikatan Dokter Anak Indonesia.
- Jayarni, D.E. and Sumarmi, S. (2018) "Hubungan Ketahanan Pangan Dan Karakteristik Keluarga Dengan Status Gizi Balita Usia 2-5 Tahun (Studi Di Wilayah Kerja Puskesmas Wonokusumo Kota Surabaya)," *Amerta Nutrition*, 2(1), pp. 44–51.
- Kemendes RI (2010) "Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1995/Mendes/SK/XII/2010 Tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak." Jakarta: Kemendes RI.
- Kemendes RI (2013) "Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013." Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Kesehatan RI.
- Kemendes RI (2020) "Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Standar Antropometri Anak." Jakarta: Kemendes RI.
- Kemendes RI (2022) "Riset Kesehatan Dasar Tahun 2022." Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Republik Indonesia.
- Marquis, G.S. *et al.* (1997) "Breast Milk Or Animal-Product Foods Improve Linear Growth Of Peruvian Toddlers Consuming Marginal Diets," *The American journal of clinical nutrition*, 66(5), pp. 1102–1109. Available at: <https://academic.oup.com/ajcn/article-abstract/66/5/1102/4655857>.
- Murti, F.C., Suryati, S. and Oktavianto, E. (2020) "Hubungan Berat Badan Lahir Rendah (Bblr) Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 2-5 Tahun Di Desa Umbulrejo Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunung Kidul," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 16(2), pp. 52–60. Available at: <http://ejournal.unimigo.ac.id/jikk/article/view/419/245>.
- Puspasari, N. and Andriani, M. (2017) "Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dan Asupan Makan Balita Dengan Status Gizi Balita (BB/U) Usia 12-24 Bulan," *Amerta Nutrition*, 1(4), pp. 369–378.
- Rahayu, A. *et al.* (2018) *Study Guide Stunting dan Upaya Pencegahannya*. Yogyakarta: CV Mine.
- Rahmatillah, D.K. (2018) "Hubungan Pengetahuan Sikap dan Tindakan terhadap Status Gizi Relationship between Knowledge, Attitudes and Practices and Nutritional Status," *Amerta Nutr*, pp. 106–112.
- Sjarif, D.R., Yuliarti, K. and Iskandar, W.J. (2019) "Daily Consumption Of Growing-Up Milk Is Associated With Less Stunting Among Indonesian Toddlers," *Medical Journal of Indonesia*, 28(1), pp. 70–76. Available at: <http://mji.ui.ac.id/journal/index.php/mji/article/view/2607>.
- Stewart, C.P. *et al.* (2013) "Contextualising Complementary Feeding In A Broader Framework For Stunting Prevention," *Maternal & child nutrition*, 9(1), pp. 27–45. Available at: <https://doi.org/10.1111/mcn.12088>.
- TNP2K (2018) "Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Anak Kerdil (Stunting) Periode 2018-2024." Jakarta: Tim Nasional Percepatan Pencegahan Anak Kerdil. Available at: <https://stunting.go.id/>.
- United Nations (2019) "The Sustainable Development Goals Report 2019." New York: United Nations. Available at: <https://unstats.un.org/sdgs/report/>



- 2019/The-Sustainable -  
Development-Goals-Report-  
2019.pdf.
- WHO (2014) "Global Nutrition Targets 2025: Stunting Policy Brief." Geneva:WHOPress.Availableat:[http://www.who.int/nutrition/topics/globaltargets\\_stunting\\_policy\\_brief.pdf](http://www.who.int/nutrition/topics/globaltargets_stunting_policy_brief.pdf).
- WHO (2015) "Stunting in a Nutshell." Geneva: WHO Press. Available at: <https://www.who.int/news/item/19-11-2015-stunting-in-a-nutshell>.
- WHO (2017) "Nutrition. Stunting In A Nutshell." Geneva: WHO Press. Availableat:[https://www.who.int/nutrition/healthygrowthproj\\_stunted\\_videos/en/](https://www.who.int/nutrition/healthygrowthproj_stunted_videos/en/).
- WHO (2019) "Childhood Stunting: Context, Causes and Consequences." Geneva:WHOPress.Availableat:<http://www.who.int/publications/m/item/childhood-stunting-context-causes-and-consequences-framework>.
- WHO (2020) "Stunting Prevalence Among Children Under 5 Years Of Age (%) (Model-based Estimates)." Geneva: WHO Press. Available at: <https://www.who.int/data/gho/data/indicators/indicatordetails/GHO/gho-jme-stunting-prevalence>.
- WHO (2022) "Prevalence Of Stunting In Children Under 5 (%) - WHO Data." Geneva: WHO Press. Available at: <https://data.who.int/indicators/>.
- Yustianingrum, L.N. and Adriani, M. (2017) "Perbedaan Status Gizi dan Penyakit Infeksi Pada Anak Baduta yang Diberi ASI Eksklusif dan Non ASI Eksklusif," *Amerta Nutrition*, 1(4), pp. 415–423.